

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia

Tanggal Laporan : 30 September 2019 (rata-rata harian)

INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL			
		Q3 - 2019		Q2 - 2019	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 hari*)		64 hari*)
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		19,958,765		19,757,763
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	525,873	26,294	477,587	23,879
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	17,458,400	1,746,709	15,940,836	1,594,997
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	11,018,670	2,539,559	10,715,257	2,469,937
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	19,184,539	9,726,550	19,735,624	10,113,707
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	210,074	210,074	207,464	207,464
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	19,770	19,770	21,174	21,174
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	6,458,327	685,753	6,155,878	647,508
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	51,416,313	140,426	58,040,773	138,411
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	1,225	1,225	9,540	9,540
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		15,096,359		15,226,617
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	0	0	0	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	0	9,615,397	0	10,994,934
10	Arus kas masuk lainnya	0	225,843	0	198,555
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		9,841,240		11,193,489
12	TOTAL HQLA		19,958,765		19,757,763
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		5,255,119		4,033,128
14	LCR (%)		380%		490%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT BANK DBS INDONESIA

Posisi Laporan : Triwulan 3 2019 (rata-rata harian)

Analisis secara Individu

Rasio LCR periode Triwulan 3 2019 adalah **380%** yang merupakan rata-rata dari LCR bulan Juli 2019 sebesar 360%, Agustus 2019 sebesar 327%, dan September 2019 sebesar 474%. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas Bank masih dalam kondisi yang sangat baik.

Rasio LCR ini mengalami penurunan sebesar 110% dibandingkan rasio periode sebelumnya, Triwulan 2 2019. Hal ini terutama disebabkan oleh rata-rata penurunan arus kas masuk sebesar IDR 1,3 triliun yang sebagian besar berasal dari penurunan rata-rata tagihan dari nasabah korporasi sebesar IDR 677 milyar, dan penurunan rata-rata tagihan dari nasabah Lembaga Jasa Keuangan sebesar IDR 687 milyar.

Komposisi HQLA level 1 didominasi oleh surat berharga pemerintah sebesar IDR 12 triliun, dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar IDR 7 triliun. Sementara HQLA level 2 didominasi oleh surat berharga korporasi non-keuangan sebesar IDR 183 miliar yang diakui sebagai HQLA level 2A. Total rata-rata HQLA periode ini adalah sebesar IDR 19,9 triliun.

Dibandingkan dengan periode Triwulan 2 2019, rata-rata penempatan pada Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar IDR 1,2 triliun. Sedangkan rata-rata kepemilikan surat berharga pemerintah mengalami peningkatan sebesar IDR 1,5 triliun.

Total estimasi arus kas bersih (*net cash outflow*) periode triwulan 3 2019 adalah sebesar IDR 5,2 triliun, yang merupakan pengurangan dari estimasi total arus kas keluar sebesar IDR 15 triliun dengan nilai estimasi arus kas masuk sebesar IDR 9,8 triliun.

Pada posisi triwulan 3 2019, komposisi terbesar dalam proyeksi arus kas keluar selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *run-off rate* adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan sebesar IDR 1,7 triliun
- b. Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah korporasi sebesar IDR 12,2 triliun

Dari data di atas, terlihat bahwa penarikan dana dari nasabah korporasi mendominasi arus kas keluar (81% dari total arus kas keluar), sementara penarikan dana dari nasabah perorangan masih tergolong rendah yaitu sebesar 12% dari total arus kas keluar.

Sedangkan untuk proyeksi arus kas masuk selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *inflow rate* pada periode ini didominasi oleh pembayaran tagihan berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) dari nasabah lembaga jasa keuangan sebesar IDR 3,1 triliun (32% dari total arus kas masuk), dan nasabah korporasi non keuangan sebesar IDR 6,3 triliun (64% dari total arus kas masuk).

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis. Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari dewan direksi melalui komite asset dan liabilitas (ALCO) dan komite manajemen pasar dan likuiditas (MLRC), serta pengawasan dari dewan komisaris melalui komite risk manajemen (RMC).